

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk turut menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan seperangkat aturan, aktivitas, dan pendekatan prosedural untuk menganalisis dan mengumpulkan data dalam menguji suatu hal berbasis pengetahuan (Sari et al., 2023:2). Menurut Sugiyono (Sahir, 2022:1) metode penelitian adalah langkah ilmiah dalam memperoleh data dengan memiliki tujuan dan manfaat. Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan survei dengan menggunakan skala likert. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka yang akan diuji menggunakan alat statistik untuk mengetahui hasil penelitian. Menurut Creswell (Abdullah et al., 2022:2) penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti tidak akan memberikan manipulasi terhadap subjek penelitian, tetapi hanya mengungkapkan fakta yang ada berdasarkan gejala yang ada pada responden.

3.2 Variabel penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2017:337) variabel mengacu pada karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi antara individu atau organisasi yang tengah dipelajari. Sementara variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian baik individu atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lain (Janna, 2020:2).

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang tercantum pada judul penelitian yakni “Pengaruh *emotional quotient* dan *self-regulated learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi”. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sahir (2022:16-17) variabel bebas merupakan variabel yang memiliki sifat mempengaruhi variabel lain, dan variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *emotional quotient* dan *self-regulated learning*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sahir (2022:17) variabel terikat merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah berpikir kritis.

Dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap setiap indikator variabel, maka operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Emotional quotient</i> (X1)	Menurut Salovey dan Mayer (Hidayatullaily et al, 2023:113) mengartikan <i>emotional quotient</i> sebagai “kemampuan untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang	Indikator dari <i>emotional quotient</i> menurut Goleman (Rizaldi, 2021:37) terbagi menjadi lima kelompok kecakapan, yakni : 1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi diri 4. Kesadaran sosial/empati 5. keterampilan sosial	Ordinal

	lain dimana kecerdasan ini bertujuan untuk membedakan antara emosi yang beragam dan memberi label secara tepat, serta menggunakan informasi emosional untuk mengatur pikiran dan perilaku”.		
<i>Self-regulated learning</i> (X2)	Menurut Bandura (Ghimby, 2022:2093) “ <i>self-regulation as an individual’s control over his/her emotions, thoughts, and behaviors during learning</i> ”. Dengan kata lain <i>self-regulated learning</i> merupakan keadaan dimana individu mengendalikan emosinya, pemikiran, dan	Menurut Zimmerman (Winda & Hendro, 2022:82) indikator dari <i>self-regulated learning</i> yaitu : 1. Metakognisi Metakognisi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar yang melibatkan proses berpikir secara kompleks 2. Motivasi Motivasi berfungsi sebagai kebutuhan awal dalam mengatur diri dan berhubungan dengan rasa	Ordinal

	perilaku selama belajar	kompetensi individu, serta menjadi penggerak individu dalam mengatur kegiatan belajar. 3. Prilaku Prilaku merupakan upaya individu dalam mengatur diri sendiri, memilih dan menentukan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	
Berpikir Kritis (Y)	Menurut Ennis (Fitri dan Fitriyani, 2022) berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan terkait apa yang harus dipercayai atau apa yang harus diperbuat.	Ennis (dalam Suciono, 2021:22-24) menjelaskan indikator keterampilan berpikir kritis sebagai berikut: 1. Memberikan penjelasan sederhana 2. Membangun keterampilan dasar 3. Menyimpulkan 4. Membuat Penjelasan lebih lanjut 5. strategi dan taktik	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai langkah atau pedoman untuk membantu jalannya penelitian. Menurut Arikunto (Apriyani & Dewi, 2022:133) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang disusun oleh seorang peneliti, sebagai acuan-ancang kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Lebih jelasnya Arikunto menjelaskan jika desain penelitian ibaratkan sebuah peta jalan bagi seorang peneliti yang menjadi penuntun serta penentu arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan bisa melakukan penelitian dengan baik karena peneliti tersebut tidak memiliki pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan desain *survei research* (penelitian survei) untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Menurut Fraenkel dan Wallen (Maidiana, 2021:21) penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan bertanya melalui angket atau wawancara untuk memberi gambaran segala aspek dalam suatu populasi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sue dan Ritter (Swarjana & SKM, 2022:4) populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari individu-individu, kelompok, atau objek dimana seorang peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian, contohnya seperti warga negara disuatu negara, mahasiswa disuatu universitas, atau karyawan disuatu perusahaan. Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan (Sudaryono, 2017:166). Populasi bukan sekedar manusia saja tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam lain yang menjadi fokus penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 5 kelas dengan total 178 peserta didik, dan lebih jelasnya dituangkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas XI	Jumlah Peserta Didik
1.	IPS 1	35
2.	IPS 2	36
3.	IPS 3	35
4.	IPS 4	36
5.	IPS 5	36
Jumlah		178

Sumber : Guru Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Ciamis, 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi yang diambil sebagai subjek penelitian untuk mewakili populasi. Menurut Everitt dan Scrandal (Swarjana & SKM, 2022:12) sampel adalah bagian yang terpilih dari populasi, dimana pemilihan dilakukan melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate sampling*. Menurut Sugiyono (Amin et al., 2023:21) *probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *proportionate sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah sampel yang hendak diambil dari setiap strata secara seimbang, sesuai dengan proporsional ukurannya (Siregar, 2017:31). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah populasi peneliti akan menggunakan rumus Slovin, jika dihitung maka akan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = total populasi

e = tingkat kesalahan yang diinginkan

Perhitungan:

$$n = \frac{178}{1 + 178 (0,05)^2}$$

$$n = 123 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil tersebut sampel yang diambil secara *proportionate sampling* dari total populasi adalah sebanyak 123 peserta didik. untuk lebih jelasnya dituangkan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas XI	Jumlah	Distribusi Sampel	Sampel
1.	IPS 1	35	$(35/178) \times 123 = 24,1$	24
2.	IPS 2	36	$(36/178) \times 123 = 24,8$	25
3.	IPS 3	35	$(35/178) \times 123 = 24,1$	24
4.	IPS 4	36	$(36/178) \times 123 = 24,8$	25
5.	IPS 5	36	$(36/178) \times 123 = 24,8$	25
Jumlah			122,6	123

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala likert. Menurut Dewi dan Sudaryanto (Amalia & Dianingati, 2022:10) kuisioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau suatu kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang hendak dilakukan.

Kuisioner berlaku untuk seluruh variabel dan dilakukan dengan membuat *google form* yang berisi pernyataan pilihan dengan skala likert 1-5, dan diberikan kepada kelas sampel untuk diisi sejujur-jujurnya. Skala likert merupakan pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang berisi pernyataan yang disertai dengan skala pengukuran, dimana skala tersebut berupa pilihan sikap terkait pernyataan yang diajukan dan dipilih oleh responden sesuai dengan sikapnya (Suasapha, 2020:31). Tujuan dari pengisian *google form* ini adalah untuk mengetahui *emotional quotient* dan *self-regulated learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kisi-kisi instrumen merujuk pada rancangan atau kerangka yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengatur pertanyaan, variabel, serta metode pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner. Kisi-kisi instrumen menggunakan kuisioner yang digunakan berdasarkan indikator setiap variabel, yang dijelaskan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Kuisioner

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Jumlah Kategori Pernyataan			
			+	No. Item	-	No. Item
Berpikir Kritis (Y)	Memberikan penjelasan sederhana	Menfokuskan pertanyaan	2	1, 2		
		Menganalisis argumen	3	3, 4, 5		
		Bertanya	2	6,7		
		Menjawab	2	8, 9		
	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan kredibilitas sumber	3	10, 11, 12		
		Observasi dan mempertimbangkan hasil observasi	2	13, 14		
	Menyimpulkan	Membuat Deduksi	2	15, 16		
		Membuat Induksi	2	17, 18		
		Menyusun keputusan	2	19, 20		

		Mempertimbangkan nilai keputusan	2	21, 22		
	Membuat Penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah, mempertimbangkan definisi	2	24, 25	1	23
		Mengidentifikasi asumsi	1	26	1	27
	Strategi dan taktik	Menentukan tindakan	2	28, 29		
		Berinteraksi	2	30, 31		
<i>Emotional quotient</i> (X1)	Kesadaran Diri	Jati Diri	3	1, 2, 3		
		Realitas akan kemampuan diri	2	4, 5		
		Kepercayaan diri	2	6, 7	1	8
	Pengaturan Diri	Pengendalian Emosi	2	9, 10		
		Kepekaan hati	2	11, 12	1	13
		Menahan diri	2	14, 15		
		Pulih dari tekanan emosi	2	16, 17		
	Motivasi Diri	Fokus pada tujuan	2	18, 19	1	20
		Inisiatif	2	21, 22	1	23
		Bertindak efektif	2	24, 25		
		Ulet	2	26, 27		
		Bangkit	1	28	1	29
	Kesadaran Sosial/Empati	Menjadi Pendengar	1	30	1	31
		Memahami perspektif orang lain	2	32, 33		
		Peka terhadap perasaan orang lain	2	34, 35		

	Keterampilan Sosial	Menangani emosi	2	36, 37		
		Membaca situasi	2	38, 39		
		Berinteraksi	2	40, 41		
Self-regulated learning (X2)	Aspek metakognisi	Merencanakan belajar	2	1,2		
		Memasang target dalam belajar	2	3, 4		
		Memonitor diri ketika belajar	2	5, 6		
		Mengevaluasi diri	2	7, 8		
	Aspek motivasi	Berminat pada tugas dan pelajaran	2	9, 11	1	10
		<i>Self efficacy</i> (efikasi diri)	2	12, 13		
	Aspek prilaku	Mengatur waktu dalam mengerjakan tugas	1	14	1	15
		Menentukan lingkungan yang memaksimalkan proses belajar	2	16, 17		
		Menciptakan lingkungan yang memaksimalkan proses belajar	1	18	1	19
		Mencari sumber belajar	2	20, 21		
Jumlah			94			

3.6.2 Pedoman Penskoran

Untuk mengetahui nilai skor kuisioner peneliti menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur dari setiap pernyataan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden. Dengan menggunakan skala likert jawaban dari setiap item dalam instrumen memiliki perbedaan atau gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang dirincikan dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu/Tidak Tahu/Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Morissan (2017)

3.6.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu penelitian yang berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiastuti & Agustinus, 2018:146). Menurut Sugiyono (Arsi & Herianto, 2021:1) uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, jika instrumen dikatakan valid maka menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam mengukur validitas suatu instrumen umumnya menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi (validitas item),

X = skor masing-masing butir pertanyaan atau item,

Y = skor total dari seluruh item untuk setiap responden,

n = jumlah responden.

Sebuah validitas instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berikut merupakan nilai hasil dari uji validitas yang dituangkan dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Berpikir Kritis (Y)	31	-	-	31
Emotional Quotient (X1)	41	23	1	40
Self-Regulated Learning	22	15	1	21
Jumlah	94	2	2	92

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2025

3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* (percaya) dan reliabel artinya dapat dipercaya. Reliabilitas berkenaan dengan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran tersebut diulang berkali-kali (Saputra, 2020:4). Menurut Arikunto (Saputra, 2020:4) instrumen dapat dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Kemudian hasil tes dapat dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya. Dalam melakukan uji reliabilitas, instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 25, dan untuk rumus dari *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\text{item}}^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

α = koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha),

k = jumlah item dalam kuesioner,

σ_{item}^2 = varians setiap item,

σ_{total}^2 = varians total dari skor keseluruhan.

Untuk menentukan apakah instrumen disebut reliabel atau tidak digunakan batasan 0,6. Sehingga jika reliabilitas kurang dari 0,6 dikatakan kurang baik, dan reliabilitas 0,7 dapat diterima kemudian reliabilitas diatas 0,8 dikatakan baik. Adapun hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh nilai yang dituangkan kedalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Berpikir Kritis (Y)	0,958	Baik
Emotional Quotient (X1)	0,967	Baik
Self-Regulated Learning (X2)	0,941	Baik

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2025

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan metode tertentu setelah data dari responden berhasil didapatkan. Menurut John Tukey (Nur & Saihu, 2024:164) teknik dalam menganalisis data penelitian merupakan prosedur untuk menganalisis data yang mencakup teknik menafsirkan data yang telah dianalisa, serta cara merencanakan teknik untuk mengumpulkan data sehingga analisis menjadi lebih cepat. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan software SPSS dengan melakukan beberapa pengujian data.

3.7.2 Teknik Analisis Data

3.7.2.1 Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan dengan tujuan untuk mengelompokkan berbagai kelas interval dari setiap variabel, dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan variabel yang diteliti. Nilai

Jenjang Interval dapat diperoleh setelah melakukan pengelompokan data dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dari masing-masing variabel. Setelah skor total dari setiap item pernyataan diperoleh, peneliti dapat dengan mudah melakukan pengelompokkan hasil jawaban responden berdasarkan setiap item pernyataan. Penghitungan untuk mengetahui nilai jenjang interval dapat menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan : 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terbesar)

3.7.2.2 Metode Suksef Interval (MSI)

Secara umum dalam statistika skala data terbagi menjadi 4 jenis yakni : nominal, ordinal, interval, dan rasio. Ketika melakukan analisis data maka harus diperhatikan jenis skala yang digunakan. Metode suksesif interval adalah sebuah metode yang memiliki tujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif pada setiap kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih & Dukalang, 2019:45). Dalam melakukan pengubahan data ordinal menjadi interval dengan menggunakan MSI (Metode Suksef Interval), peneliti menggunakan bantuan software microsoft excel.

3.7.2.3 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau bahkan tidak, sehingga dapat ditentukan statistik yang hendak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian yang diajukan (Hasanah et al., 2021:46). Dalam melakukan uji normalitas peneliti

menggunakan bantuan software SPSS pada uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp sig(2-tailed)* lebih dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen yang akan diuji (Putri & Nugroho, 2022:28). Untuk melakukan uji linieritas peneliti menggunakan bantuan software SPSS dalam penghitungan. Pada software SPSS linieritas dapat dilihat dari dua cara yakni pada tabel deviation of linearity (linear jika $> 0,05$) dan linearity (linear jika $< 0,05$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi, dan cara pengujiannya dengan uji Glejser (Mardiatmoko, 2020:335). Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Mardiatmoko (2020:335) merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas jika memiliki fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau seluruh variabel bebas dalam fungsi linear. Untuk melihat adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan Tolerance nya, jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel terikat (Mardiatmoko, 2020:335). Kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah:

Ho: diterima jika signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho: ditolak jika signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Untuk mengetahui hasil signifikansi, angka t hitung dibandingkan dengan t tabel. Maka pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara *emotional quotient* terhadap keterampilan berpikir kritis, dan *self-regulated learning* terhadap keterampilan berpikir kritis.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020:336). Dengan kriteria pengambil keputusan yang digunakan:

Ho: diterima jika signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho: ditolak jika signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Untuk mengetahui hasil signifikansi, angka F hitung dibandingkan dengan F tabel. Maka pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel *emotional quotient* dan *self-regulated learning* terhadap keterampilan berpikir kritis.

3.7.2.5 Uji Statistik

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen) (Adiguno et al., 2022:276). Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, penelitian ini memiliki satu variabel dependen yakni berpikir kritis dan memiliki dua variabel bebas yakni *emotional quotient* dan *self-regulated learning*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y (Mardiatmoko, 2020:336).

Analisis determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Angka R berkisar antara 0 sampai 1, apabila angka R mendekati 1 maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat semakin erat. Sedangkan apabila angka R mendekati 0 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

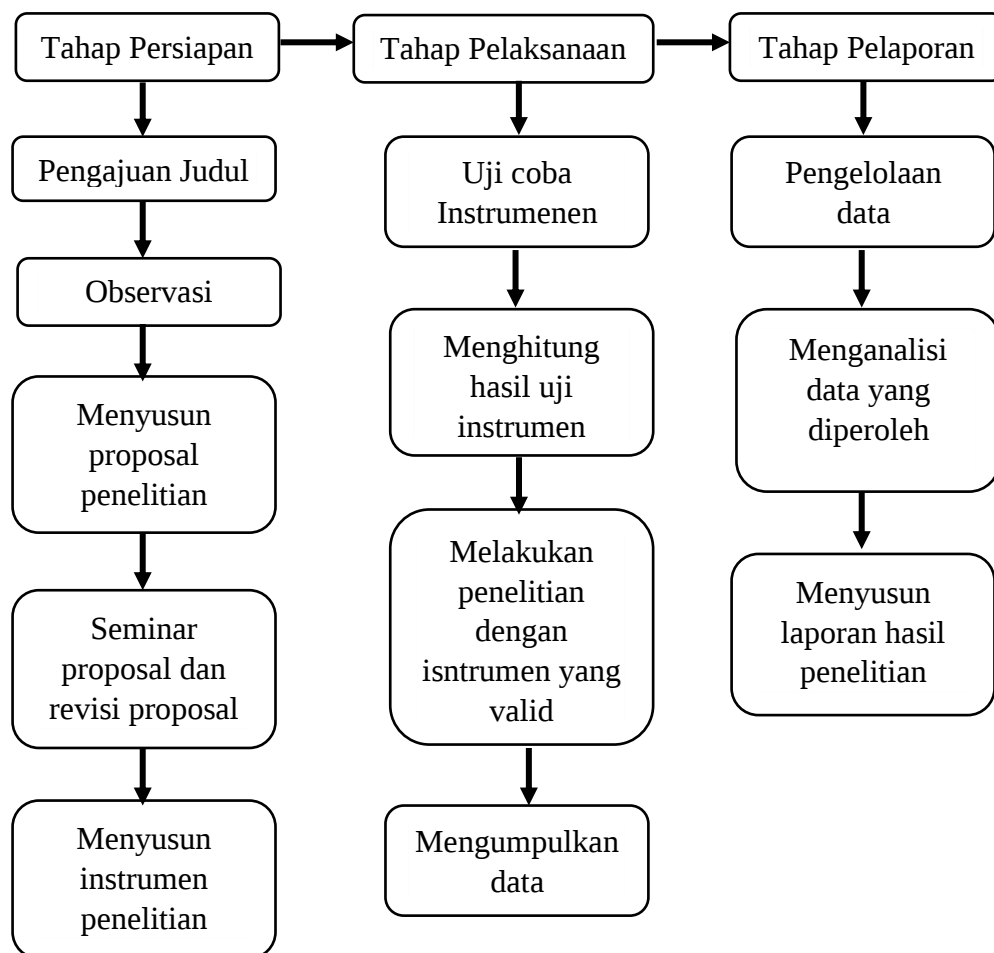
3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengelolaan serta analisis data. Ketiga tahap tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Berkonsultasi dengan pembimbing 2 dan pembimbing 1 terkait pengajuan judul, dan mengajukan judul ke pihak DBS
 - b. Melakukan observasi ke SMAN 1 Ciamis dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi
 - c. Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing 2 dan pembimbing 1
 - d. Melakukan seminar proposal penelitian
 - e. Melakukan revisi proposal yang telah diseminarkan dengan arahan pembimbing 2 dan pembimbing 1
 - f. Menyusun instrumen penelitian dengan arahan pembimbing 2 dan pembimbing 1
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba instrumen penelitian
 - b. Menghitung hasil uji instrumen dan menentukan soal yang valid dan yang tidak valid
 - c. Melakukan penelitian dengan instrumen yang valid
 - d. Mengumpulkan data yang telah diperoleh
3. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data
 - a. Melakukan pengolahan data kuisioner

- b. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian
- c. Menyusun laporan akhir hasil penelitian

Ketiga tahap prosedur tersebut jika digambarkan melalui bagan maka akan seperti gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis yang berlokasi di Jl. Gn. Galuh No.37, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Pos 46211

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 8 bulan, yang dimulai pada bulan September 2024 hingga bulan April tahun 2025, dari mulai tahap persiapan hingga tahap akhir menyusun laporan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya waktu pelaksanaan ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 8
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mengajukan Judul penelitian																																
2	Observasi																																
3	Menyusun proposal penelitian																																
4	Seminar proposal																																
5	Revisi proposal																																
6	Menyusun instrumen																																
7	Uji coba instrumen																																
8	Pengelolaan hasil uji instrumen																																
9	Proses penelitian																																
10	Pengelolaan data																																
11	Penyusunan laporan																																
12	Seminar hasil																																
13	Revisi hasil																																
14	Sidang skripsi																																
15	Revisi skripsi																																